

Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam Mengembangkan Dakwah Islamiyah di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu

(Center, Bold, Times New Roman 15, Maksimum 14 kata, Huruf Awal Huruf Besar. Judul ditulis dengan kata yang lugas, informatif, dan menggambarkan keseluruhan isi tulisan)

Rendi Fitra Yana^{1*}, Betti Megawati², Misman³, Jailani Syahputra⁴, Maisaroh Ritonga⁵

(Center, Times New Roman 10, First name Middle name Last name)

¹Fakultas Agama Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu
(Center, Times New Roman 9, ¹Jika penulis di institusi yang sama)

² Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu
(Center, Times New Roman 9, ¹Jika penulis di institusi yang sama)

³ Fakultas Agama Islam, Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu
(Center, Times New Roman 9, ¹Jika penulis di institusi yang sama)

⁴ Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu
(Center, Times New Roman 9, ¹Jika penulis di institusi yang sama)

⁵ Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah Labuhanbatu
(Center, Times New Roman 9, ¹Jika penulis di institusi yang sama)

Email: ¹ rendifitray@gmail.com, ² bettimegawati0@gmail.com, ³ mismanwijaya123@gmail.com,
⁴ jailanisiregar7@gmail.com, ⁵ ritongamaisaroh2@gmail.com

Abstrak

(Center, Bold, Times New Roman 9)

Penelitian ini dilandasi atas dasar pemikiran bahwa MUI Kecamatan Rantau Utara sebagai organisasi dakwah yang mampu membimbing dan membina masyarakat di Kecamatan Rantau Utara agar senantiasa mengamalkan ajaran Islam dan berpegang erat didalamnya, hal ini dapat terlihat dengan program dan peran MUI sebagai organisasi dakwah. Oleh karena itu perlu diketahui problem keagamaan, program dan peran MUI Kecamatan Rantau Utara sebagai lembaga dakwah Islam dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Rantau Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problem keagamaan, program dan peran MUI Kecamatan Rantau Utara dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Rantau Utara. Data yang digali adalah problem keagamaan, program dan peran MUI Kecamatan Rantau Utara. Data dikumpulkan diolah dengan koleksi data, klasifikasi dan analisa data. Dari hasil penelitian, MUI Kecamatan Rantau Utara sebagai organisasi dakwah sangat berperan dalam membimbing dan membina masyarakat dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Rantau Utara, hal ini dapat diketahui dari program-program yang telah dilaksanakan.

Kata Kunci: Peran MUI Rantau Utara, Dakwah Islamiyah,

(paling sedikit 5 kata yang berhubungan dengan isi penelitian di dipisahkan dengan koma)

Abstract

This research is based on the premise that the MUI of North Rantau District as a da'wah organization that is able to guide and foster the community in the North Rantau District to always practice Islamic teachings and adhere to it closely, this can be seen with the program and the role of MUI as a da'wah organization. Therefore, it is necessary to know religious problems, programs and the role of MUI in North Rantau District as an Islamic da'wah institution in developing Islamic da'wah in North Rantau District. This study aims to determine religious problems, programs and the role of MUI in North Rantau District in developing Islamic da'wah in North Rantau District. The data extracted is religious problems, programs and the role of MUI in North Rantau District. The collected data is processed by data collection, classification and data analysis. From the research results, the MUI of North Rantau District as a da'wah organization plays a very important role in guiding and fostering the community in developing Islamic da'wah in North Rantau District, this can be seen from the programs that have been implemented.

Keywords: The Role of the North Rantau MUI, Da'wah Islamiyah,

1. PENDAHULUAN

Islam sebagai agama dakwah yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. memiliki prinsip rahmatan lil'alam. Agama yang mengatur kehidupan manusia secara keseluruhan, detail dan lengkap, baik yang berhubungan dengan Allah Swt. dan makhluk-Nya, berisi tuntunan aqidah, syariat dan akhlak. Ajaran Islam bersumber dari Al Qur'an dan Hadis bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan manusia secara lahir dan batin, baik di dunia maupun di akhirat.

Nabi Muhammad Saw. menyampaikan ajaran Islam selama lebih kurang 23 tahun, 13 tahun di Makkah dan 10 tahun di Madinah. Dalam sejarah nabawiyah sebagai seorang Nabi dan Rasul, Beliau mendakwahkan agama Islam dengan berbagai pendekatan kepada ummat manusia, adapun pendekatan Beliau antara lain adalah dengan menampilkan akhlak yang mulia, selalu sabar dan lemah lembut walaupun dakwah Beliau dibalas dengan caci

maki, dan berupaya mempersatukan antar kaum yang telah lama terpecah belah, sehingga dengan hal inilah Rasulullah Saw. mampu membuat simpatik orang lain untuk menyatakan dirinya memeluk agama Islam dan taat kepada ajarannya. Rasulullah saw. Juga membangun sarana tempat beribadah dan kegiatan dakwah seperti belajar Al Qur'an dan lain sebagainya. Para sahabat juga diutus ke beberapa negara di dunia untuk menjalankan misi dakwah sehingga Islam dapat tersebar luas.

Dakwah Islamiyah terus berkembang seiring dengan kehidupan masyarakat yang makin modern, baik dakwah yang disampaikan secara fardiyah (individual) maupun secara jam'iyah (kolektif) melalui lembaga organisasi dakwah, mejelis ta'lim atau penggunaan berbagai media yang dilakukan saat ini. Perkembangan dakwah dalam mensyiarkan ajaran Islam tentu tidak lepas dari peran dakwah Rasulullah saw. yang menjadi panutan bagi juru dakwah dalam menyampaikan ajaran agama. Rasulullah saw. bersama dengan para sahabat mendakwahkan agama Islam, hal ini menunjukkan bahwa Rasulullah melakukan misi dakwah tidak sendiri artinya dibantu dengan para sahabat. Dewasa ini, tentu tugas dakwah mudah dilakukan apabila peran dakwah dilaksanakan secara kolektif melalui kelompok organisasi Islam yang teratur dengan stakeholder yang baik.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) adalah organisasi Islam yang bertujuan mengamalkan ajaran Islam untuk ikut serta mewujudkan masyarakat yang aman, damai, adil, makmur, serta rohani dan jasmaninya diridai Allah Swt. dalam wadah Negara Kesatuan Indonesia yang berdasarkan Pancasila. MUI sebagai organisasi Islam yang bergerak di bidang dakwah Islamiyah di Indonesia berusaha untuk memberikan bimbingan dan tuntunan kepada umat Islam Indonesia dalam mewujudkan kehidupan yang beragama dan bermasyarakat.

MUI didirikan pada tanggal 17 Rajab 1395 Hijriah, bertepatan dengan tanggal 26 Juli 1975 Mesehi oleh Musyawarah Nasional I Majelis Ulama se-Indonesia di Jakarta, yang merupakan musyawarah ulama, pemerintah, dan cendekiawan muslim. MUI tersebar di seluruh Indonesia baik di tingkat MUI Provinsi, MUI Kabupaten dan bahkan di tingkat MUI Kecamatan. Dengan adanya pembagian wilayah mempermudah tugas MUI dalam membimbing masyarakat Indonesia secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan ataupun pengalaman agama. MUI ditingkat Kecamatan cakupan dakwah Islamiyah lebih mengarah kepada bimbingan dan pembinaan keagamaan pada masyarakat serta membantu dalam mewujudkan program-program MUI Kabupaten, hal ini terlihat peran MUI di Kecamatan Rantau Utara.

Permasalahan lainnya seperti maraknya perjudian, narkoba dan minum minuman keras yang merajalela membauri kehidupan orang dewasa bahkan remaja di Kecamatan Rantau Utara. Ini tentu bertentangan dengan ajaran agama Islam. Disisi lain, masyarakat muslim Kecamatan Rantau Utara masih kurang mengamalkan ajaran agama, hal ini terlihat kurangnya masyarakat pergi ke Masjid untuk shalat berjamaah sehingga Masjid dan Mushalla yang dibangun sedemikian besar dan megahnya namun terlihat kosong ketika waktu salat telah tiba. Dengan demikian, perlunya dakwah Islamiyah untuk membimbing masyarakat dalam menguatkan dan mengamalkan ajaran agama. Sehingga peran pemerintah daerah dan ulama dalam naungan dibawah organisasi dakwah dapat mengurangi problem keagamaan yang terjadi dimasyarakat muslim Kecamatan Rantau Utara.

2. PEMBAHASAN

A. Sejarah Berdirinya Majelis Ulama Indonesia (MUI)

Pada tahun 1969 pemerintah memprakasai berdirinya Pusat Dakwah Islam Indonesia (PDII). Pusat ini di bentuk oleh Mentri Agama dengan SK No.108/1969, tanggal 4 September 1969. PDII yang di ketuai oleh KH. Muhammad Ilyas dan kemudian H. Seodirman, merupakan organisasi semi resmi di kelolo oleh sejumlah ulama dan cendekiawan yang dekat dengan pemerintah. Tujuan di bentuknya pusat dakwah ini adalah untuk meningkatkan kegiatan dalam rangka dakwah, dan mengkoordinasi kegiatan itu baik dalam program-program kerjanya maupun konsultatifnya. Menurut mentri agama ketika itu, KH Ahmad Dahlan berdirinya pusat dakwah ini di sambut baik persiden seoharto, dan di harapkan dapat mewujudkan kesatuan umat Islam Indonesia, suatu tema yang menjadi keprihatinan seluruh bangsa.

Salah satu karya besar PDII yang penting adalah keberhasilan PDII menyelenggarakan musyawarah Alim Ulama seluruh Indonesia yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 30 September hingga 4 September 1970. Dalam musyawarah yang bertemakan "Mewujudkan Kesehatan Alim Ulama dalam Pembangunan Nasional" itu peserta mengajukan usul untuk mendirikan "Lembaga Fatwa". Masalah lembaga fatwa ini kemudian menjadi isu sentral dalam musyawarah itu, namun sampai musyawarah berakhir tidak tercapai suatu keputusan. Mereka mengusulkan agar lembaga fatwa terdiri dari alim ulama dan cendekiawan Muslim terpilih, memiliki pengetahuan luas, sehingga fatwanya memiliki otoritas agama yang mengikat. Diharapkan pemerintah dapat

menyokong lembaga fatwa itu, sehingga fatwa-fatwa yang diterbitkan dalam masyarakat dapat lebih mengikat, melalui dukungan pemerintah pelaksanaan fatwa lebih gampang.

Diantara garis-garis pokok saran persiden itu ialah bahwa tugas ulama adalah amar ma'ruf nahi munkar.

1. Majelis Ulama hendaknya menjadi penerjemah yang menyampaikan pikiran-pikiran dan kegiatan-kegiatan pembangunan nasional maupun pembangunan daerah kepada masyarakat.
2. Majelis Ulama agar mendorong memberi arah dan menggerakkan masyarakat dalam membangun dari masa depan.
3. Majelis Ulama agar membri bahan-bahan pertimbangan mengenai kehidupan beragam kepada pemerintah.
4. Majelis Ulama agar menjadi penghubung antara pemerintah dan ulama.
5. Kepengurusan Majelis Ulama sebaiknya menggambarkan keterwakilan unsur-unsur dari segenap golongan, sedangkan pejabat-pejabat pemerintah bertindak sebagai pelindung dan penasehat.
6. Majelis Ulama ini cukup hanaya mempunya pengurus saja dan tidak perlu mempunyai anggota, sehingga dengan begitu tidak merupakan organisasi Islam yang telah ada.
7. Sebab itu Majelis Ulama ini tidak perlu mendirikan madrasah sendiri dan sebagainya, karna hal itu semua telah di tampung dan dikerjakan oleh organisasi organisasi Islam yang bergerak dibidang Agama dan sosial.
8. Majelis Ulama tidak perlu bergerak dibidang politik karena wadah itu telah cukup tersedia dalam dua partai politik dan golkar yang telah kita miliki.
9. Untuk lebih gentukatkan kerukunan hidup antar umat beragama kita perlu membentuk semacam lembaga konsultasi antara umat beragama di Indonesia.

B. Visi Dan Misi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Rantau Utara

1. Visi

Terciptanya kondisi kehidupan kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraan yang baik, memperoleh ridho dan ampunan Allah SWT. (baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur) menuju masyarakat berkualitas (khaira ummah) demi terwujudnya kejayaan Islam dan kaum muslimin (izzul Iaslam wal-muslimin) dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai manifestasi dari rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alamin).

2. Misi

- a. Menggerakkan kepemimpinan dan kelembagaan umat secara efektif dengan menjadikan ulama sebagai panutan (qudwah hasanah), sehingga mampu mengarahkan dan membina umat Islam dalam menanamkan dan memupuk aqidah Islamiyah, serta menjalankan syariah Islamiyah.
- b. Melaksanakan dakwah Islam, amar ma'ruf nahi mungkar dalam mengembangkan akhlak karimah agar terwujud masyarakat berkualitas (khaira ummah) dalam berbagai aspek kehidupan.
- c. Megembangkan ukhwah Islamiyah dan kebersamaan dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan umat Islam dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

C. Orientasi Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Rantau Utara

Majelis Ulama Indonesia mempunyai beberapa orientasi perkhidmatan yaitu:

1. Diniyah
Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang mendasari semua langkah dan kegiatannya pada nilai dan ajaran Islam yang kaffah.
2. Irsyadiyah
Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan dakwah wal- irsyad, yaitu upaya untuk mengajak umat manusia pada kebaikan serta melaksanakan amar makruf dan nahyi munkar dalam ati yang seluasluasnya. Setiap kegiatan Majelis Ulama Indonesia di maksudkan untuk dakwah dan di-rancang untuk selalu berdimensi dakwah.
3. Istijabiyah
Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang berorientasi istijabiyah, senantiasa memberikan jawaban positif terhadap setiap pemaslahan yang di hadapi masyarakat melalui prakarsa kebajikan (amal saleh) dalam semangatberlomba dalam kebaikan (istibab fi al- khairat).
4. Hurriyah
Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan independen bebas dan merdeka serta tidak terganggu maupun terpengaruh oleh pihak-pihak lain dalam mengambil keputusan, mengeluarkan pikiran, pandangan dan pendapat.
5. Ta'awuniyah
Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang mendasari diri pada semangat tolong menolong untuk kebaikan dan ketakwaan dalam membela kaum dhu'afa untuk meningkatkan harkat

dan martabat, serta derajat kehidupan masyarakat. Semangat ini di landaskan atas dasar persaudaraan di kalangan seluruh lapisan Umat Islam (Ukhwah Islamiyah). Ukhwah Islamiyah ini merupakan landasan bagi Majelis Ulama Indonesia untuk mengembangkan persaudaraan kebangsaan (Ukhwah wathaniyyah) dan memperkukuh per- saudaraan kemanusiaan (Ukhwah Basyariyyah).

6. Syuriyah
Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang menekankan prinsip musyawarah dalam mencapai permufakatan melalui pengembangan sikap demokratis, akomodatif dan aspiratif terhadap berbagai aspirasi yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat.
7. Tasamuh
Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang mengembangkan sikap toleransi dan moderat dalam menghadapi masalah- masalah Khilafiyah.
8. Qudwah
Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang mengedepankan kepeloporan dan keteladanan melalui prakarsa kebajikan yang bersifat perintisan untuk kemaslahatan umat.
9. Duwaliyah
10. Majelis Ulama Indonesia merupakan wadah perkhidmatan yang menyadari dirinya sebagai anggota masyarakat dunia yang ikut aktif memperjuangkan perdamaian dan tatanan dunia sesuai dengan ajaran Islam.

D. Waktu, Lokasi dan Pendekatan penelitian

Waktu penelitian adalah dimulai dari bulan Desember 2018 hingga akhir Februari 2019 dan Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian lapangan artinya melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi narasumber yang berada di lokasi penelitian. Penelitian dengan mengumpulkan data dari lapangan yang disebut juga dengan penelitian kualitatif.

Lokasi penelitian ini adalah Kantor Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang berada di Jln.Pelita 1 Rantauprapat Kecamatan Rantau Utara dan beberapa tempat terkait lainnya yang ada di Kecamatan Rantau Utara Kabupaten Labuhanbatu.. Lokasi yang hendak dijadikan sebagai area penelitian ini memiliki alasan yang kuat untuk diteliti, karena salah satu lokasi utama penelitian ini merupakan lokasi kantor MUI sebagai Organisasi yang mempunyai peran penting dalam berbagai macam kegiatan mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Rantau Utara.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Artinya, data yang dikumpulkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik yang di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

E. Penyajian Data

1. Problem Keagamaan di Kecamatan Rantau Utara

a). Masjid dan Mushalla Tidak Terisi.

Jumlah tempat ibadah umat muslim di Kecamatan Rantau Utara berjumlah 94 buah terdiri dari 50 buah masjid dan 39 buah Langgar/ mushalla dan 5 buah rumah persulukan. Masjid atau mushalla merupakan tempat ibadah, pusat pendidikan dan tempat syiar Islam dilaksanakan. Tempat ibadah yang berfungsi untuk mempererat tali persaudaraan sesama muslim dengan aktivitas shalat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya. Walaupun demikian, berdasarkan observasi peneliti bahwa masjid dan mushalla di Kecamatan Rantau Utara tidak terlalu banyak jamaahnya ketika shalat lima waktu dan pengajian agama, bahkan ada beberapa mushalla yang tidak terisi ketika waktu dzuhur, ashar dan shubuh, seperti di beberapa Mushalla di Kelurahan Cendana, Padang Matinggi dan Padang Bulan.

Problem ini tidak hanya terjadi di masyarakat Kecamatan Rantau Utara, tetapi di daerah lain juga banyak masjid dan mushalla yang kurang jama'ahnya dan bahkan tidak terisi, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan agama dan kurangnya kesadaran dalam mengamalkan ajaran Islam, disisi lain karena kurangnya imam sehingga waktu shalat tiba dibiarkan berlalu begitu saja. Tugas MUI Kecamatan Rantau Utara dalam menyikapi problem tersebut dengan membuat program Tabligh atau ceramah agama yang disebut safari MUI ke masjid- masjid, berisi tentang ajakan kepada jam'ah dan masyarakat agar menghidupkan shalat berjamaah di masjid ataupun

Mushalla, MUI juga mengadakan pelatihan Khatib, imam dan bilal sebagai bentuk sistem kaderisasi agar masjid dan mushalla senantiasa terisi.

b). Rusaknya Moral Generasi muda

Remaja merupakan Generasi Penerus yang mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya, sehingga tak heran jika mereka mudah terlibat dalam perilaku menyimpang. Hal semacam ini dikarenakan usia remaja yang merupakan usia pencarian jati diri dan harus mendapatkan banyak bimbingan dan pengawasan. Saat ini banyak generasi muda yang berperilaku menyimpang dari agama, seperti berpacaran layaknya orang dewasa, tawuran, memakai narkoba, mabuk-mabukan, mengikuti balapan liar dan lain sebagainya. Kenakalan remaja saat ini memang tidak bisa dipandang sebelah mata, jika dibiarkan begitu saja maka akan dapat menimbulkan permasalahan yang rumit dan melanggar syari'at Islam. Maka perlu perhatian dari berbagai pihak agar tindakan menyimpang bisa ditekan dan diarahkan pada kegiatan positif.

2. Program MUI Kecamatan Rantau Utara

Program merupakan sebuah agenda yang harus ada pada sebuah organisasi, dengan melaksanakan program dapat mencapai tujuan organisasi itu sendiri yang disebut dengan visi organisasi. Adapun daftar program MUI Kecamatan Rantau Utara pada tahun 2018 yang diperoleh peneliti di sekretariat MUI sebagai berikut:

1. Pembinaan Muallaf Center
2. Kajian Rutin Hadist Arba'in di Masjid/Mushalla .
3. Kajian Rutin Rumah Hijrah dalam membina Remaja di Masjid/Mushalla
4. Dialog Tentang Pengembangan Islam bersama para tokoh dan cendikiawan Muslim
5. Safari MUI Kecamatan Rantau Utara Ke Mesjid -Mesjid.
6. Penelitian Shalat Berjamaah.
7. Kaderisasi Khatib, Imam dan Muadzin Se-Kecamatan Rantau Utara.
8. Pengkajian permasalahan yang meresahkan di Masyarakat.
9. Pembubaran dan Pengurus Baru MUI Kecamatan.
10. Evaluasi & Pemetaan Hasil Penelitian Kegiatan Shalat Berjamaah Se- Kecamatan Rantau Utara.
11. Kaderisasi dan Pelatihan Penyelenggaraan Fardhu Kifayah
12. Sosialisasi Penanaman Mental Islamy tingkat SLTA/Sederajat.
13. Rakorda MUI Kecamatan Rantau Utara

Dan adapun Program MUI yang dikelompokkan menurut Komisi dan memiliki anggaran adalah sebagai berikut :

Tabel VI

Program Kerja MUI Kecamatan Rantau Utara

No	Komisi	Program Kerja	Sasaran
1	Fatwa	Muzakarah Fatwa MUI	Masyarakat Umum
		Sosialisasi Fatwa Kontemporer	Masyarakat Umum
		Kajian Permasalahan yang berkembang di-Masyarakat	Masyarakat Umum

2	Kaderisasi, Dakwah & Pendidikan	Mukhayyam Dan Tadabbur Alam	Pemuda & Remaja
		Pelatihan Fardhu Kifayah	Masyarakat Umum
		Pembinaan Imam Dan Khatib	Imam Mesjid Se-Rantau Utara
3	Informasi & Pengembangan Ekonomi Ummat	Dakwah Media, Media Sosial Dan Radio	Masyarakat Umum
		Seminar sehari Ilmu Faraid	Masyarakat Umum
4	Pemberdayaan perempuan & Anak	Seminar Fiqih Wanita	Ibu & wanita Muslimah
		Pelatihan Kerajinan Waniata	Ibu & wanita Muslimah
		Seminar Keluarga Sakinah	Ibu & wanita Muslimah

Pelaksanaan kegiatan MUI dalam menjalankan program dan perannya dapat diamati dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, berhubungan dengan bimbingan dan pembinaan pada masyarakat di Kecamatan Rantau Utara bentuk kegiatan MUI sebagai berikut:

1. Penetapan Da'i

Salah satu program MUI dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Rantau Utara ialah penetapan lokasi dai pada setiap Kelurahan atau desa. Program ini awalnya merupakan program dari pemerintah daerah Kabupaten Labuhanbatu dibawah Kabag Kesra tetapi secara tekhnis dan pelaksanaannya melalui MUI . Program tersebut diserahkan oleh Pemerintah Daerah kepada MUI Kecamatan di Kabupaten Labuhanbatu untuk mengelolanya.

Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel VII
 Lokasi Penetapan Da'i

No	Nama Da'i	Lokasi Kelurahan/ Desa
1	Rinto Harahap S.Sos.I	Kelurahan Aek Paing
2	Hasan Anwar, S.Pd	Kelurahan Pulo Padang
3	Solehuddin Siregar, Spd.I	Kelurahan Padang Matinggi
4	Aliamsyah Ritonga, S.Pd.I	Kelurahan Rantauprapat
5	Idris Fansyuri, S.Pd.I	Kelurahan Kartini
6	Ali Bata, Lc. Ma	Kelurahan Sirandorong
7	Fauzi Ahmad Syawaluddin, M.Pd	Kelurahan Siringo-Ringo
8	Fadhlan Ihsan Arbas, S.Pd.I	Kelurahan Padang Bulan

9	Saiful Ahyar,S.Pd	Kelurahan Bina Raga
10	Rahmat Jainuri, S.Sos	Kelurahan Cendana

Sumber : Kantor MUI Kecamatan Rantau Utara

Selain dari itu, MUI Kecamatan Rantau Utara Juga aktif dalam memberikan bimbingan rutin kepada para muallaf, bimbingan tersebut dilaksanakan di gedung Al Azhar Kelurahan Siringo- ringo Kecamatan Rantau Utara. Untuk pengajian kaum laki- laki akan dibimbing oleh seorang ustadz, sedangkan kaum perempuan dibimbing oleh seorang ustadzah

Khusus Muallaf laki- laki, setiap malam kamis ba'da Isya di gedung Al Azhar Rantauprapat

Pembimbingan Muallaf Laki - Laki

PEKAN KE-	PEMBIMBING	BIDANG
1	Fadhlan Ihsan Arbas, S.Pd.I Arif Rahman, S.Pd.I. SS.	Tahsin Al Qur'an
2	Aliamsyah Ritonga, S.Pd.I	Tauhid
3	Idris Fansyuri, S.Pd.I	Praktek Ibadah
4	Saiful Ahyar,S.Pd Safriwan Simangunsong, S.Sos.I	Akhlak

Khusus Muallaf perempuan, setiap hari kamis ba'da Ashar di gedung Al Azhar Rantauprapat.

Pembimbingan Muallaf Perempuan

PEKAN KE-	PEMBIMBING	BIDANG
1	Fithra Zahara, Lc.M.H.I	Tahsin Al Qur'an
2	Sri Alya, M.Pd.	Tauhid
3	Yusnizar, S.Ag	Praktek Ibadah
4	Linda wahyu Pasaribu, S.Sos	Akhlak

4. Kajian Rutin

Di zaman yang serba modren seperti sekarang ini,sebagai umat islam kita dituntut untuk selalu memperbaharui keimanan menjadi lebih baik. Kondisi umat islam yang saat ini jauh dari nilai- nilai agama dan sibuk dengan hal yang bersifat duniawi membuat rohani mereka menjadi kering dan gersang karena tidak mendapatkan siraman- siraman rohani, akhirnya membuat ummat islam mudah rapuh dan tak kuat bila didera masalah, putus asa, dan terkadang memilih jalan pintas yang merugikan saat sedang terpuruk. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan penyampaian tausiyah atau ceramah, oleh sebab itu MUI Kecamatan Rantau Utara membuat kegiatan Kajian rutin yang di laksanakan setiap satu kali dalam satu pekan.

Kegiatan ini bertujuan mencerdaskan ummat, memberikan pemahaman agama, membentengi diri dari ajaran yang menyimpang dan memakmurkan masjid, dan kegiatan ini juga diharapkan dapat menja

a). Kajian Rutin Ba'da Maghrib

Adapun kajian rutin yang digelar MUI Kecamatan Rantau Utara setiap satu kali dalam satu pekan adalah bertempat di Mesjid Agung Kelurahan padang Bulan, pada setiap malam kamis setelah selesai shalat maghrib sampai dengan masuk waktu isya, Isi ceramah atau kajian disetiap pekannya berganti- ganti agar Audiens atau Madh'u tidak merasa bosan. Untuk lebih jelasnya mengenai materi ceramah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel X
Materi Kajian Rutin

PEKAN KE-	PENCERAMAH	JENIS KAJIAN
1	Fauzi Ahmad Syawaluddin	Hadist Arba'in
2	Ali Bata, Lc. MA	Piqih
3	Solehuddin Siregar, S.pd.I. M.SI	Akhlak
4	Rinto Harahap S.Sos.I	Tasauf

Sumber : Wawancara dengan Wakil Sekretaris MUI Kecamatan Rantau Utara

b). Kajian Rutin Subuh

Kajian rutin subuh dilaksanakan di tempat yang tidak menetap atau berpindah-pindah di beberapa mesjid di Kecamatan Rantau Utara yang mana dalam menjalankan kegiatan dakwah ini MUI Kecamatan Rantau Utara bekerja sama dengan Ikatan Dakwah Indonesia (IKADI).

Pelaksanaan kegiatan dakwah kajian subuh ini adalah untuk memotivasi masyarakat agar rutin melaksanakan shalat subuh berjama'ah di Mesjid atau pun di Mushalla, karena Shalat subuh berjama'ah di Mesjid atau di Mushalla merupakan suatu hal yang sangat sulit dan banyak godaan serta rintangannya. Oleh sebab itu MUI Kecamatan Rantau Utara terus berupaya untuk memberikan siraman rohani lewat dakwah keliling yang dilaksanakan di Mesjid- Mesjid di Kecamatan Rantau Utara satu kali dalam satu pekan pada waktu selesai shalat subuh. Adapun Da'i MUI Kecamatan Rantau Utara yang ikut serta sebagai muballigh dalam kegiatan kajian subuh ini adalah Ali Bata, Lc.MA., Solehuddin Siregar, S.Pd.I dan Rinto Harahap, S.Sos.I.

c. Tujuan Dan Manfaat Kajian Rutin

Adapun tujuan dan manfaat kajian rutin yang diselenggarakan MUI Kecamatan Rantau Utara adalah :

- Meningkatkan silaturahmi; dalam suatu majelis agama, bertemunya sesama umat muslim sehingga dalam sebuah majelis akan dapat menjadikan hubungan persaudaraan akan semakin erat.
- Dapat meningkatkan iman dan takwa; iman dan takwa dalam hati akan meningkat jika kita rajin membersihkan hati dengan cara, membersihkan muka dengan air mata yang teringat dosa, membersihkan lidah dengan dzikir kepada Allah, membersihkan dosa dengan bertobat, dan membersihkan hati dengan bertakwa.
- Mengingatn diri sendiri; melalui ceramah agama Islam, kita akan selalu diingatkan untuk melaksanakan ibadah demi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Jika akhirat yang menjadi prioritas kita dalam hidup maka secara otomatis dunia akan menjadi milik kita.
- Menambah ilmu; dalam ceramah agama kita akan mendapatkan tambahan ilmu agama yang akan lebih menyempurnakan iman dan ibadah kita sehari-hari. Sangat penting untuk belajar agama langsung dari ahlinya bila kita sejak kecil menempuh pendidikan umum, karena tentang ilmu agama tidak dapat dipelajari sendiri.

5. Mengadakan Penyuluhan Di Pasar Pematangan Dan Penjualan Ayam

MUI Kecamatan Rantau Utara bekerjasama dengan Dinas peternakan Kabupaten Labuhanbatu dan turun langsung ke lapangan yaitu lokasi pemotongan ayam di pasar gelugur yang berada di Kelurahan Sirandorung, guna memberikan penyuluhan yang sesuai dengan syari'ah Islam.

Fakta yang telah didapat pengurus MUI Kecamatan Rantau Utara di lapangan bahwa ada sebagian pekerja muslim yang bekerja sebagai tukang sembelih ayam namun cara penyembelihannya tidak sesuai dengan syari'ah agama, dengan kata lain menyembelih dengan semaunya saja, seperti halnya tidak menghadap qiblat, tidak memutuskan saluran darah yang wajib putus dan lain sebagainya. MUI Kecamatan Rantau Utara bersama Dinas peternakan Kabupaten Labuhanbatu langsung mengambil tindakan dengan memberikan teguran dan bimbingan kepada pihak terkait.

6. Pembinaan Pemuda dan Remaja

MUI Kecamatan Rantau Utara bekerjasama dengan Rumah Hijrah Rantauprapat dalam membina pemuda dan remaja di Kecamatan Rantau Utara dan di beberapa Kecamatan lainnya yang ada di Kabupaten Labuhanbatu, dengan bentuk penyampaian tausiyah oleh para Da'i MUI Kecamatan Rantau Utara sebagai upaya menyelamatkan generasi bangsa dari bahaya pengaruh lingkungan yang buruk. Di samping itu, juga melakukan tadabbur alam bersama dengan para remaja tingkat SMP dan SLTA guna mendapatkan pembelajaran untuk lebih mengenal ke Maha Besaran Allah Swt. Yang telah menciptakan langit dan bumi serta segala isinya.

7. Kaderisasi Khatib, Imam dan Mu'adzin

Program ini berawal dari penelitian MUI Kecamatan Rantau Utara di Masjid dan Mushalla dalam kegiatan shalat berjamaah. Hasil dari penelitian tersebut di Masjid ataupun Mushalla, banyak dijumpai Imam shalat yang belum memenuhi layaknya menjadi seorang Imam, Karenanya perlu dilakukan kaderisasi di Beberapa Mesjid yang menjadi perhatian MUI Kecamatan Rantau Utara.

Kaderisasi Khatib, Imam dan Mu'adzin adalah pelatihan Khatib, Imam dan Mu'adzin yang diadakan oleh MUI Kecamatan Rantau Utara di setiap Kelurahan Se Kecamatan Rantau Utara. Perwakilan dari beberapa buah Masjid dan Mushalla berkumpul setiap Kelurahan untuk mengikuti pelatihan tersebut. Pelatihan Khatib, Imam dan Mu'adzin di Kecamatan Rantau utara dilaksanakan mulai pada tanggal 10 Oktober 2018. Adapun panitia pelaksana pada kegiatan tersebut ialah pengurus MUI Kecamatan Rantau Utara, pamateri dan praktek Khatib dibimbing oleh Ustadz Ali Bata, Lc. MA. dan Ustadz Solehuddin Siregar, Spd.I. sementara pelatihan muadzin dibimbing oleh Fadhlan Ihsan Arbas, S.Pd.I.

Kaderisasi Khatib, Imam dan Mu'adzin adalah salah satu bentuk kegiatan bimbingan keagamaan untuk masyarakat Kecamatan Rantau Utara yang di selenggarakan oleh MUI dalam mewujudkan generasi-generasi muslim yang senantiasa melaksanakan tugas dan kewajibannya, seperti shalat lebih utama dilakukan dengan berjamaah.

3. SIMPULAN

Dari paparan yang telah diuraikan di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. MUI Kecamatan Rantau Utara adalah penegak amar ma'ruf nahi munkar yang bukan hanya bertugas sebagai pemberi fatwa tetapi juga aktif mengembangkan dakwah Islam dengan berbagai kegiatan dakwah melalui pembinaan dan pengajian rutin secara teroganisir kepada masyarakat Kecamatan Rantau Utara, baik kepada masyarakat umum, pemuda/ remaja, petugas Imam mesjid serta Muallaf yang ada di Kecamatan Rantau Utara.
2. Dengan safari dakwah MUI Kecamatan Rantau Utara dari Masjid kemasjid, masyarakat yang tinggal di Kecamatan Rantau Utara bahkan di daerah lain menjadi tersadarkan dengan pentingnya mengamalkan ajaran agama Islam, salah satunya adalah melaksanakan shalat berjama'ah di Masjid atau Mushalla yang selama ini menjadi problem dalam lingkungan Masjid ataupun Mushalla. MUI Kecamatan Rantau Utara juga aktif melakukan penyuluhan diberbagai tempat pemotongan dan penjualan daging ayam, salah satunya di Pasar Gelugur yang berada di Kelurahan Sirandorung, Beberapa Da'i MUI Kecamatan Rantau Utara sengaja turun langsung kelapangan guna memberikan arahan dan bimbingan mengenai tata cara penyembelihan yang benar menurut syariat agama Islam.
3. Dengan adanya semangat dakwah MUI Kecamatan Rantau Utara, organisasi Islam lainnya dan para Da'i yang ada di Kecamatan Rantau Utara bahkan di daerah lain di Kabupaten Labuhanbatu menjadi termotivasi dan ikut bergabung bersama MUI Kecamatan Rantau Utara dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di daerah Kabupaten Labuhanbatu, seperti tabligh akbar, majelis dzikir, dan acara diskusi dalam membahas perkembangan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an & Terjemaha.*. Surabaya: Karya Agung, 2009
Munir Samsul Amin., *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008
Al Haitami Imam, *Majma' Zawaid Wa Manba' Al-Fawaid, Jilid X*. Beirut : Dar Al Kutub Al-Ilmiyah, 1998
Qodri Ahmad A. Azizy, *Islam Dan Permasalahan Sosial*. Yogyakarta: Lkis, 2000
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
John. M. Echols dan Hasan Syadily. 1990. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
Suharto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pt. Indah, 1995.
Handoko TH, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE 2001
Muhamad Munir, *Manajemen Dakwah*. Jakarta; Kharisma Putra Utama, 2006
Amrullah Ahmad., *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Lp2pm 1985
Quraish Muhammad Shihab, *Membunikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan 2001
A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Ai-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang 1984
Aboe Bakar Aceh., *Potret Dakwah Muhamad Saw Dan Para Sahabatnya*, Solo: Ramadhani 1986
Munir Syamsul Amin, *Sejarah Dakwah*, Jakarta : Amzah 2014
Yahya Toha Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta; Wijaya, 1979
Muliadi, *Dakwah Inklusif, dalam buku Hafî Anshar, Pemahaman dan pengalaman ilmu Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlâs, 1993